



**PEREMPUAN DALAM FILM *WOMAN FROM ROTE ISLAND*:
REKONSTRUKSI KONSEP KEADILAN GENDER DALAM TERANG
DOKUMEN *FRATELLI TUTTI***

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

YOHANES WILSON BEKU

NPM: 22757456

**INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO
2026**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Yohanes Wilson Beku
2. NPM : 22757456
3. Skripsi : Perempuan dalam Film *Woman from Rote Island*:
Rekonstruksi Keadilan Gender dalam Terang Dokumen
Fratelli Tutti
4. Pembimbing:
1. Ignasius Ledot, S.Fil., Lic. :
(Penanggung Jawab)
 2. Dr. Khanis Suvianita :
 3. Laurensius Anselmus Wae Woda, S. Fil., M.A. :

5. Tanggal Penerimaan : 1 Januari 2026

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero


Dr. Yosef Keladu


Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

HALAMAN PENGESAHAN

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari
Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Filsafat Program Studi
Ilmu Filsafat

Pada

6 Mei 2026

Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO



Rektor

Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji

1. Ignasius Ledot, S.Fil., Lic

2. Dr. Khanis Suvianita

3. Laurensius Anselmus Wae Woda, S. Fil., M.A.

:
:
:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Wilson Beku

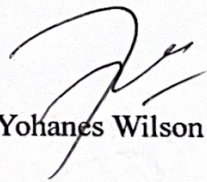
NPM : 22757456

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan hasil plagiasi dari karya ilmiah yang ditulis oleh orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah saya ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, Mei 2026

Yang menyatakan


Yohanes Wilson Beku

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohanes Wilson Beku

NPM : 2275745

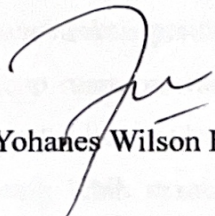
demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (Non-exclusive Royalty – Free Right) atas skripsi saya yang berjudul: **Perempuan dalam Film *Woman from Rote Island*: Rekonstruksi Konsep Keadilan Gender dalam Terang Dokumen *Fratelli Tutti***. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Ledalero

Pada tanggal: Mei 2026

Yang menyatakan


Yohanes Wilson Beku

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan penyertaan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perempuan dalam Film *Woman from Rote Island*: Rekonstruksi Konsep Keadilan Gender dalam Terang Dokumen *Fratelli Tutti*”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Proses penyusunan karya ilmiah ini bukanlah perjalanan yang mudah, melainkan sebuah proses panjang yang menuntut ketekunan, refleksi kritis, serta komitmen intelektual yang berkelanjutan. Namun demikian, melalui dukungan berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Pemilihan tema mengenai perempuan dalam film *Woman from Rote Island* dilatarbelakangi oleh keprihatinan terhadap realitas ketidakadilan gender yang masih terjadi dalam kehidupan masyarakat, khususnya dalam konteks budaya lokal yang kerap kali menempatkan perempuan dalam posisi subordinat. Film tersebut menghadirkan gambaran yang kuat tentang kompleksitas kehidupan perempuan di tengah struktur sosial yang patriarkal, sekaligus membuka ruang refleksi mengenai relasi kuasa, kekerasan, serta marginalisasi yang dialami perempuan. Dalam konteks ini, film tidak hanya dilihat sebagai produk seni, tetapi juga sebagai medium kritik sosial yang mampu menyuarakan realitas kehidupan kelompok rentan. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menggali lebih dalam representasi perempuan dalam film tersebut sebagai pintu masuk untuk memahami dinamika ketidakadilan gender.

Selain itu, penelitian ini juga berupaya membangun dialog antara realitas sosial yang ditampilkan dalam film dengan nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam dokumen *Fratelli Tutti*. Dokumen ini menekankan pentingnya persaudaraan universal, solidaritas, dan penghargaan terhadap martabat manusia tanpa diskriminasi. Dalam terang pemikiran tersebut, rekonstruksi konsep keadilan gender menjadi suatu upaya untuk menghadirkan relasi yang lebih manusiawi, setara, dan inklusif antara laki-laki dan perempuan. Penelitian ini tidak hanya berhenti pada kritik terhadap realitas ketidakadilan, tetapi juga berusaha

menawarkan perspektif rekonstruktif yang berakar pada nilai-nilai dialog, kasih sosial, dan solidaritas sebagai jalan menuju pembebasan perempuan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pertama, kepada pimpinan lembaga pendidikan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan hingga tahap akhir. Kedua, kepada dosen pembimbing Pater Ignasius Ledot SVD yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, kritik, serta masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini. Bimbingan tersebut membantu penulis dalam memperdalam analisis dan memperkaya perspektif teoritis yang digunakan dalam penelitian ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh dosen yang telah membekali penulis dengan pengetahuan selama masa perkuliahan. Ilmu yang diberikan menjadi fondasi penting dalam mengembangkan kerangka berpikir kritis dan metodologis. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada keluarga tercinta Bapak Mikhael Dala dan Mama Edeltrudis Nage serta Kakak Maria Plasida Ngatu dan Adik Maria Karmelia Lejo Dala, Maria Guadalupe Dhua Dala, dan Anamaria Gratia Wea Dala yang senantiasa memberikan doa, dukungan moral, serta motivasi yang tidak pernah berhenti. Kehadiran keluarga menjadi kekuatan utama bagi penulis dalam menghadapi berbagai tantangan selama proses penulisan skripsi ini.

Selain itu, penulis juga berterima kasih kepada keluarga besar Seminari Tinggi Santo Paulus Ledalero, sahabat dan rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan semangat, berdiskusi, serta berbagi pengalaman selama proses akademik khususnya anggota unit Efrata Gere mulai dari Pater Goris Sabon, SVD, Pater Kharis Djuwa, SVD, teman-teman Ledalero 85 Efrata, adik-adik Ledalero 86 dan 87 Efrata. Dukungan dalam bentuk pertukaran ide dan refleksi bersama sangat membantu penulis dalam mempertajam analisis serta memperluas wawasan mengenai isu keadilan gender. Tidak lupa, penulis juga menyampaikan terima kasih

kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Harapan penulis, skripsi ini dapat memberikan kontribusi akademik dalam kajian gender, khususnya dalam membaca representasi perempuan dalam film serta relevansinya dengan nilai-nilai kemanusiaan universal. Selain itu, penulis juga berharap penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi bagi pembaca dalam membangun kesadaran kritis terhadap pentingnya keadilan gender dalam kehidupan masyarakat.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang studi gender, teologi sosial, dan kajian budaya. Penulis berharap karya ini dapat menjadi salah satu langkah kecil dalam memperjuangkan terciptanya relasi yang lebih adil, setara, dan bermartabat bagi perempuan dan laki-laki dalam kehidupan bersama.

Ledalero, 6 Mei 2026



Penulis

ABSTRAK

Yohanes Wilson Beku, 22. 75. 7465. *Perempuan dalam Film Woman from Rote Island: Rekonstruksi Konsep Keadilan Gender dalam Terang Dokumen Fratelli Tutti*. Skripsi Program Sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi dan Kreatif Ledalero, 2026.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk: (1) menganalisis representasi perempuan dalam film *Woman from Rote Island* sebagai korban penindasan dan kekerasan dari struktur masyarakat patriarki; (2) menjelaskan pandangan Ensiklik *Fratelli Tutti* tentang martabat manusia; (3) menjelaskan pengaruh Ensiklik *Fratelli Tutti* dalam usaha merekonstruksi keadilan gender.

Metode yang diaplikasikan dalam penulisan skripsi ini adalah metode kualitatif deskriptif melalui identifikasi dan interpretasi adegan, dialog, simbol, dan perilaku tokoh yang relevan dengan pandangan Ensiklik *Fratelli Tutti*. Penulis menyoalkan tindakan kekerasan beserta penindasan yang ditampilkan dalam sebuah film dan meramunya menggunakan bacaan dari buku-buku, jurnal-jurnal, artikel-artikel, serta berbagai manuskrip lainnya yang berkaitan erat dengan ensiklik *Fratelli Tutti* dan keadilan gender.

Dehumanisasi dalam bentuk perang, penindasan, kekerasan, genosida, perebutan hak hidup orang, ketidakpedulian terhadap penderitaan manusia lain, termasuk penguasaan dan pengendalian terhadap kaum perempuan semakin mereduksi martabat manusia sebagai *Imago Dei* atau citra Allah yang berharga. Dalam film *Woman from Rote Island* budaya patriarki ditonjolkan sebagai sistem dan praktik kehidupan masyarakat lokal yang secara dominan sangat eksklusif memperlakukan kaum perempuan. Langgengnya kekuasaan kaum laki-laki terhadap kaum perempuan tersebut mengakibatkan penderitaan berlapis bagi mereka dalam berbagai aspek kehidupan. Situasi tersebut semakin diperparah oleh lemahnya supremasi hukum di daerah-daerah terpencil. Kepekaan Paus Fransiskus terhadap berbagai persoalan kemanusiaan yang masih terus terjadi di atas bumi melahirkan inisiatifnya untuk menyuarakan pentingnya martabat manusia untuk dihargai dan diselamatkan lewat ensiklik tersebut. Ensiklik *Fratelli Tutti* menghadirkan kembali rasa kemanusiaan yang akhir-akhir ini tergerus oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cenderung apatis dan egois terhadap manusia lain.

Ketidakadilan gender yang melekat dalam kehidupan bersama ini memang memerlukan kontribusi yang valid dari pihak berwajib termasuk institusi moral yaitu agama. Bertolak dari persoalan tersebut Paus Fransiskus dalam Ensiklik *Fratelli Tutti* mengemukakan beberapa sumbangan refleksi moral sebagai berikut: (1) penghargaan dan penghormatan terhadap hak hidup manusia lain termasuk kaum perempuan adalah bentuk kesadaran asali manusia, (2) segala tindakan manusia yang berlandaskan pada kasih akan menciptakan atmosfer persaudaraan yang mapan, (3) perjumpaan dan dialog secara intensif dengan mengutamakan empati akan menumbuhkan rasa memiliki antara individu serta kelompok, (4) kesetaraan dan keadilan gender akan tercapai melalui pemberdayaan bersama. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dalam usaha meningkatkan kesejahteraan dan kesetaraan gender Ensiklik *Fratelli Tutti* dapat menjadi sumbangsih panduan moral yang cukup komprehensif.

Kata kunci: Keadilan gender, Patriarki, *Fratelli Tutti*, Rekonstruksi.

ABSTRACT

Yohanes Wilson Beku, 22. 75. 7456. ***Woman in the Film Woman from Rote Island: Reconstruction of the Concept of Gender Justice in the Light of Fratelli Tutti's.***

Thesis Document for the Undergraduate Program, Catholic Religious Philosophy Study Program, Ledalero Institute of Creative Philosophy and Technology, 2026

The writing of this thesis aims to: (1) analyze the representation of women in the film *Woman from Rote Island* as victims of oppression and violence from the structure of patriarchal society; (2) explain Fratelli Tutti's Encyclical views on human dignity; (3) explain the influence of Fratelli Tutti's Encyclical in Efforts to reconstruct gender justice.

The method applied in writing this thesis is a descriptive qualitative method through the identification and interpretation of scenes, dialogues, symbols, and character behaviors that are relevant to the views of Fratelli Tutti's Encyclical. The author questions the act of violence and oppression shown in a film and concocts it using readings from books, journals, articles, and various other manuscripts that are closely related to the Fratelli Tutti encyclical and gender justice.

Dehumanisation in the form of war, oppression, violence, genocide, fighting for people's right to life, indifference to the suffering of other humans, including the control of women is increasingly reducing human dignity as *Imago Dei* or a valuable image of God. In the film *Woman from Rote Island*, the patriarchal culture is highlighted as a system and life practice of the local community that is dominantly very exclusively treating women. The perpetuation of men's power over women results in layered suffering for them in various aspects of life. The situation is further aggravated by the weak supremacy of law in remote areas. Pope Francis' sensitivity to various humanitarian issues that still occur on earth gave birth to his initiative to voice the importance of human dignity to be appreciated and saved through the encyclical. Fratelli Tutti's encyclical brings back the sense of humanity that has recently been eroded by the progress of science and technology that tends to be apathetic and selfish towards other humans.

The gender injustice that is inherent in this shared life, indeed requires a valid contribution from the authorities including moral institutions, namely religion. Refusing from this issue, Pope Francis in the Fratelli Tutti Encyclical proposed several contributions of moral reflection as follows: (1) appreciation and respect for the right to life of other human beings including women is a form of human original awareness, (2) all human actions based on love will create an established atmosphere of brotherhood, (3) intensive encounter and dialogue by prioritising empathy will foster a sense of belonging between individuals and groups, (4) gender equality and justice will be achieved through joint empowerment. So, it can be concluded that in an effort to improve welfare and gender equality, Fratelli Tutti's Encyclical can be a fairly comprehensive moral guidance contribution.

Keywords: Gender justice, Patriarchy, Fratelli Tutti, Reconstruction.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	I
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	II
HALAMAN PENGESAHAN	III
PERNYATAAN ORISINALITAS	IV
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	V
KATA PENGANTAR.....	VI
ABSTRAK	IX
ABSTRACT	X
DAFTAR ISI.....	XI
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 LATAR BELAKANG.....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH.....	6
1.3 TUJUAN PENULISAN	6
1.4 METODE PENULISAN	7
1.5 SISTEMATIKA PENULISAN	7
BAB II GAMBARAN UMUM FILM WOMAN FROM ROTE ISLAND	9
2.1 PROFIL FILM.....	9
2.2 SINOPSIS FILM.....	9
2.2.1 Bagian Pertama: Kehidupan dan Duka di Pulau Rote	10
2.2.2 Bagian Kedua: Pengungkapan dan Kekerasan	10
2.3 UNSUR INTRINSIK FILM	11
2.3.1 Tema.....	12
2.3.2 Tokoh dan Penokohan.....	12
2.3.2.1 Tokoh Utama.....	12
2.3.2.2 Tokoh Pendukung	13
2.3.3 Alur, Latar, dan Gaya Bahasa	13
2.3.4 Amanat.....	14
2.4 PERAN PEREMPUAN DALAM FILM	14

2.4.1	Karakter Perempuan dalam Film	15
2.4.2	Dinamika Kekuasaan	16
2.4.3	Simbol-simbol yang digunakan	17
2.4.3.1	Pulau Rote.....	17
2.4.3.2	Laut	17
2.4.3.3	Cermin	18
2.4.3.4	Belenggu/Rantai di Kaki.....	18
2.4.3.5	Tenun/Kain Tradisional.....	19
2.5	PENINDASAN	19
2.5.1	Bentuk-bentuk Penindasan.....	20
2.5.1.1	Penindasan Struktural	20
2.5.1.2	Penindasan Institusional	20
2.5.1.3	Penindasan Kultural	21
2.6	KEKERASAN.....	22
2.6.1	Bentuk-bentuk Kekerasan.....	23
2.6.1.1	Perkosaan	23
2.6.1.2	Pelecehan Seksual.....	23
2.6.1.3	Eksplorasi Seksual	24
2.6.1.4	Penghukuman Tidak Manusiawi.....	25
2.7	FAKTOR-FAKTOR PENYEBABNYA PENINDASAN DAN KEKERASAN.....	25
2.7.1	Faktor Internal.....	26
2.7.1.1	Ketidakstabilan Emosi	26
2.7.1.2	Keyakinan Inti Negatif (Core Beliefs).....	26
2.7.1.3	Rendahnya Kesadaran Hukum.....	27
2.7.2	Faktor Eksternal	27
2.7.2.1	Budaya Patriarki	28
2.7.2.2	Kurangnya Penegakan Hukum	28
2.7.2.3	Rendahnya Tingkat Pendidikan	29
2.7.2.4	Faktor Ekonomi	30
2.8	KESIMPULAN	30
BAB III <i>FRATELLI TUTTI</i> DAN KEADILAN GENDER		32
3.1	AJARAN SOSIAL GEREJA.....	32

3.1.1	Sejarah Ajaran Sosial Gereja	32
3.1.2	Prinsip-prinsip ASG	34
3.2.1	Prinsip Martabat Manusia	34
3.2.2	Prinsip Keterlibatan	34
3.2.3	Prinsip Solidaritas	35
3.2	ENSIKLIK <i>FRATELLI TUTTI</i>	36
3.2.1	Latar Belakang Lahirnya Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i>	37
3.2.2	Isi Pokok Ensiklik <i>Fratelli Tutti</i>	38
3.2.2.1	Bayang-bayang Gelap Dunia yang Tertutup.....	38
3.2.2.2	Seorang Asing di Jalan.....	40
3.2.2.3	Memikirkan dan Menciptakan Dunia yang Terbuka	41
3.2.2.4	Hati yang Terbuka ke Seluruh Dunia.....	42
3.2.2.5	Politik yang Lebih Baik	43
3.2.2.6	Dialog dan Persahabatan Sosial.....	45
3.2.2.7	Jalan Menuju Perjumpaan Baru.....	46
3.2.2.8	Agama-agama Hendaknya Melayani Persaudaraan di Dunia.....	47
3.3	PENGERTIAN KEADILAN GENDER	48
3.4	PRINSIP-PRINSIP KEADILAN GENDER.....	49
3.4.1	Prinsip Kesetaraan dan Non-Diskriminasi.....	49
3.4.2	Prinsip Partisipasi dan Keterwakilan	50
3.4.3	Prinsip Kesejahteraan dan Kerja Sama	51
3.5	TANTANGAN DAN HAMBATAN KEADILAN GENDER.....	51
3.5.1	Sosial Budaya.....	51
3.5.2	Agama	52
3.5.3	Ekonomi.....	53
3.5.4	Politik.....	53
3.6	KESIMPULAN	54
BAB IV REKONSTRUKSI KEADILAN GENDER DALAM TERANG		
<i>FRATELLI TUTTI</i>.....		55
4.1	MEMBONGKAR DUNIA YANG GELAP.....	56
4.1.1	Eksplotasi di Balik Eksotisme	57
4.1.2	Paradoks Rumah yang Tidak Aman	57

4.2	KETIMPANGAN STRUKTUR PATRIARKI.....	59
4.2.1	Ranah Kekerasan Tubuh dan Kontrol Sosial	59
4.2.2	Hak Reproduksi dan Tubuh Perempuan	60
4.2.3	Patriarki: Kekuasaan Multidimensional.....	61
4.3	KRITIK TERHADAP BUDAYA PATRIARKI YANG MEMBUANG.....	62
4.3.1	Menghapus Diskriminasi dan Stereotip Gender	62
4.3.2	Memulihkan Martabat Perempuan.....	63
4.3.3	Mendorong Partisipasi Perempuan	65
4.4	KONTRIBUSI ENSIKLIK <i>FRATELLI TUTTI</i> BAGI REKONSTRUKSI KEADILAN GENDER DALAM FILM <i>WOMAN FROM ROTE ISLAND</i>.....	66
4.4.1	Kesetaraan Asli Manusia.....	66
4.4.2	Perempuan sebagai Orang Asing di Jalan: Menolak Budaya Buang	68
4.4.3	Persaudaraan dan Persahabatan Universal yang Sejati.....	70
4.4.4	Perempuan sebagai Subjek Perdamaian dan Dialog Sosial	71
4.4.5	Kasih Sosial dan Solidaritas sebagai Jalan Pembebasan Gender.....	73
4.4.6	Perjumpaan sebagai Sarana Rekonsiliasi Gender	74
4.4.7	Pemberdayaan Perempuan sebagai Pintu Kesejahteraan	76
4.5	KESIMPULAN	77
BAB V PENUTUP		79
5.1	KESIMPULAN	79
5.2	SARAN	81
DAFTAR PUSTAKA.....		83